

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Miksyaful Ulum Beratwetan Kecamatan Gedeg Kabupaten Mojokerto yang berdiri pada tanggal 1 Januari tahun 1973 dan berstatus Swasta dengan Nomor StatisticSekolah (NSS) yaitu 111235160139. MI Miksyaful Ulum Beratwetan Kecamatan Gedeg Kabupaten Mojokerto saat ini adalah Muhamad Khaniful Qoyyim.

Secara geografis, sekolah ini terletak di Desa Beratwetan Kecamatan Gedeg Kabupaten Mojokerto. MI ini terletak di antara pemukiman penduduk dan dekat dengan kantor kepala desa. Halaman cukup luas di pinggirnya dikelilingi oleh pohon-pohon yang menambah kesejukan sekolah.

Demi kelancaran program-program sekolah dan semakin meningkatnya mutu pendidikan di sekolah, maka segenap komponen pengelola MI Miksyaful Ulum Beratwetan Kecamatan Gedeg Kabupaten Mojokerto baik kepala sekolah, komite sekolah, guru, karyawan senantiasa melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab masing-masing sebagaimana tertuang dalam program kerja yang telah direncanakan pada setiap tahun pelajaran. Mekanisme kerja segenap pengelola MI

Miksyaful Ulum Beratwetan Kecamatan Gedeg Kabupaten Mojokerto tersebut di bawah koordinasi dan pengawasan kepala sekolah.

Dalam proses kegiatan belajar yang baik didasari oleh adanya hubungan yang baik antara siswa-siswa serta penggunaan pendekatan yang tepat dalam penyampaian materi pembelajaran. Tidak dapat dipungkiri bahwa faktor lingkungan sangat berpengaruh dalam kegiatan belajar siswa, khususnya lingkungan sosial dan lingkungan dimana siswa memperoleh pemahaman materi ajarnya. Pada proses pembelajaran berlangsung, seluruh aspek kejiwaan siswa dan guru akan terlibat. Bukan hanya fisik, pikiran, perasaan, pengalaman dan bahasa tubuh emosi pun terlibat. Ini menunjukkan bahwa pada setiap pembelajaran prosesnya tidak sederhana seperti yang kita bayangkan selama ini.

Pada pembelajaran, banyak siswa beranggapan bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit. Mata pelajaran yang sangat membosankan, menyeramkan, bahkan menakutkan. Banyak siswa yang berusaha menghindari mata pelajaran tersebut. Dalam pembelajaran matematika selama ini, dunia nyata hanya dijadikan tempat mengaplikasikan konsep. Akibatnya, siswa kurang menghayati atau memahami konsep-konsep matematika, dan siswa mengalami kesulitan untuk mengaplikasikan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya hal seperti itu sangat berakibat buruk bagi perkembangan pendidikan matematika ke depan, pemahaman konsep pembelajaran pun menjadi rendah sehingga hasil belajar siswa menjadi kurang memuaskan.

Berdasarkan hasil penelitian awal melalui observasi, untuk mengatasipemahaman konsep perkalian dalam matematika tersebut peneliti menciptakanperubahan proses pembelajaran matematika yang menyenangkan dan bukanmenyeramkan sehingga dapat meningkatkan motivasi untuk mengikuti kegiatanpembelajaran.Oleh karena itu untuk meningkatkan pemahaman siswa pada konsepperkalian, peneliti menggunakan Pendekatan Matematika Realistik.

2. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Deskripsi Data Awal

Permasalahan yang ditemui pada diri siswa antara lain yaitu tidakmemperhatikan saat guru sedang memaparkan materi, kurang aktif pada saatpembelajaran, menunjukkan sikap jenuh saat pembelajaran, tidak berani tampil didepan kelas , kurang antusias saat merespon tindakan guru. Rendahnya nilai hasil belajar siswa yang ditunjukkan dari tes awal tentang perkalian yaitu dari 22 siswa hanya 40,91 % atau 9 siswa yang mendapat nilai diatas batas KKM. Sedangkam yang lainnya berada di bawah batas KKM.

Fakta hasil penilaian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswamendapatkan nilai rendah.Dengan demikian hasil belajar siswa kelas II MI Miksyaful Ulum Beratwetan Kecamatan Gedeg Kabupaten Mojokerto perlu ditingkatkan. Agar lebih jelas maka kondisi awalhasil belajar matematika pada pokok bahasan perkalian dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

No. Urut	Nama Siswa	Skor	Keterangan	
			T	TT
1	Ahmad Muflihul Azky Almughits	80	T	-
2	Akhmad Rofiul Umami Alfatah	40	-	TT
3	Alvi Nurul Arifa	50	-	TT
4	Farrel Diputra Fabianto	40	-	TT
5	Hurin I'in	40	-	TT
6	Launa Zahwa Almuzakiyah	40	-	TT
7	Liga Prasdana Hermawan	60	-	TT
8	Mahendra Yulian Purwanto	50	-	TT
9	Miftakhul Aulia Zuhrotun.N	90	T	-
10	Moh. Amiruddin Hisbulloh	70	T	-
11	Muh.Asyiful Qolbi	70	T	-
12	Muh.Salman Al Farisy	80	T	-
13	Muh.Wahyubudi Hendra Fabyo	40	-	TT
14	Mukhamad Reza Anugrah	50	-	TT
15	Puput Tri Andriani	70	T	-
16	Reyhan Rama Boediardjo	60	-	TT
17	Riska Yuni Irawati	70	T	-
18	Siti Zumrotusa'adah	60	-	TT
19	Suci Wardani	40	-	TT
20	Surya Maulana Yusuf	70	T	-
21	Wahyu Ferdiansyah .E	70	T	-
22	Wahyu Lestari	50	-	TT
Jumlah		1290	9	13
Jumlah Skor 1290				
Jumlah Skor Maksimal Ideal 2200				
Rata-Rata Skor Tercapai 58,64				

Tabel 1. Daftar Nilai Matematika Materi Perkalian Siswa Kelas II MI Miksyaful Ulum

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Prosentase
1.	40-49	6	27,27%
2.	50-59	4	18,18%
3.	60-69	3	13,64%
4.	70-79	6	27,27%
5.	80-89	2	9,09%
6.	90-99	1	4,55%
	JUMLAH	22	100%

Tabel 2. Frekuensi Data Nilai Matematika Perkalian Siswa Kelas II MI Miksyaful Ulum Tahun 2015 Pada Kondisi Awal

Berdasarkan data nilai di atas dapat dilihat bahwa sebelum dilaksanakantindakan, siswa kelas II MI Miksyaful Ulum sebanyak 22 siswa hanya 9 siswa yang belajarnya tuntas, yang memperoleh nilai di atas batas nilai ketuntasan minimal. Sebanyak 13 siswaatau 59,10 % memperoleh nilai di bawah batas nilai ketuntasan yaitu 65. Makapeneliti mengadakan konsultasi dengan dewan guru untuk melaksanakanpembelajaran melalui pendekatan matematika realistik.Dari hasil tes awal nilai terendah siswa adalah 40, nilai tertinggi siswaadalah 90, dan rata-rata nilai seluruh siswa adalah 58,64 %.

Analisis hasil evaluasi dari tes awal siswa diperoleh nilai rata-ratakemampuan siswa menjawab soal dengan benar adalah 58,64 dimana hasiltersebut masih dibawah rata-rata nilai yang diinginkan dari pihak guru, penelitidan sekolah yaitu sebesar 65. Sedangkan besarnya prosentase siswa tuntas pada materi perkalian sebesar 40,91 %

saja, dari pihak sekolah ketuntasan siswa diharapkan mencapai lebih dari 85%. Dari hasil tes awal tersebut, maka dilakukan tindakan lanjutan untuk meningkatkan pemahaman konsep, prestasi belajar, aktivitas siswa pada kegiatan belajar mengajar, khususnya untuk materi pokok perkalian. Dari hasil tes awal pada table di atas dapat disimpulkan sementara bahwa penguasaan materi perkalian oleh siswa kelas II MI Miksyaful Ulum Beratwetan masih kurang. Adanya beberapa indikator yang masih memiliki porsi jawaban yang kurang dari yang diharapkan memberikan indikasi bahwa siswa masih belum begitu paham pada beberapa indikator belajar materi pokok perkalian.

b. Deskripsi Data Tindakan

Deskripsi data tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari deskripsi tindakan siklus I, deskripsi tindakan pada siklus II dan deskripsi tindakan pada siklus III.

1) Tindakan Siklus I

Tindakan siklus I dilaksanakan tanggal 09 Maret 2015 dan tanggal 23 Maret 2015. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari siklus-siklus, tiap siklus terdiri dari 4 tahapan. Adapun tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a) Tahap Perencanaan Tindakan

Kegiatan perencanaan tindakan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 07 Maret 2015 di ruang guru MI Miksyaful Ulum Beratwetan. Peneliti

dan Kepala Sekolah mendiskusikan rancangan tindakan yang akan dilakukan dalam proses penelitian ini. Kemudian disepakati bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan (dengan alokasi waktu 2 x 35 menit) yaitu pertemuan pertama pada hari Senin tanggal 09 Maret 2015 dan pertemuan kedua pada hari Selasa tanggal 10 Maret 2015.

Dengan berpedoman pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD 2006 kelas II, peneliti melakukan langkah-langkah perencanaan pembelajaran materi perkalian dengan menggunakan media stick es krim, sedotan minuman dan kartu bintang.

Standar Kompetensi : Melakukan Perkalian bilangan sampai dua angka.

Kompetensi Dasar : Melakukan perkalian bilangan yang hasilnya bilangan dua angka.

Indikator : 3.1 Mengubah bentuk penjumlahan berulang ke dalam bentuk perkalian dan sebaliknya. (psikomotorik)
 3.2 Membaca dan menggunakan symbol X dalam pengerjaan hitung. (kognitif)
 3.3 Memecahkan soal cerita yang mengandung perkalian. (afektif)

Rencana Tindakan

1) Guru sebagai peneliti merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Rencana

tersebut akan dilaksanakan selama 2 x pertemuan dengan waktu 2 x 35 menit untuk satu kali pertemuan .

- 2) Guru menyiapkan media media stick es krim, sedotan minuman dan kartu bintang yang akan digunakan dalam pembelajaran
- 3) Guru menyiapkan lembar kerja siswa, lembar diskusi kelompok serta soal-soal yang akan dipergunakan untuk latihan.
- 4) Guru menyiapkan lembar observasi siswa dan lembar observasi guru.
- 5) Guru menyiapkan lembar penilaian yang akan dipergunakan.

b) Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap ini guru menerapkan pembelajaran melalui pendekatan matematika realistik sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Pembelajaran yang telah disusun pada siklus I dengan menggunakan pendekatan matematika realistik dengan stick es krim, sedotan minuman atau kartu bintang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun ini akan dilaksanakan dua kali pertemuan.

(1) Pertemuan Pertama

Pertemuan I dilaksanakan tanggal 09 Maret 2015 , konsep matematika yang diajarkan tentang perkalian sederhana dengan indikator melakukan mengubah bentuk penjumlahan berulang ke dalam bentuk perkalian dan mengubah bentuk perkalian ke dalam bentuk penjumlahan berulang, membaca dan

menggunakan symbol X dalam pengerjaan hitung. Sebagai kegiatan awal guru mengajak bernyanyi dengan tujuan untuk memusatkan perhatian siswa serta memotivasi dan mengarahkan minat siswa untuk mengikuti pembelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru menentukan masalah kontekstual yang berkaitan dengan perkalian. Pada awal pembelajaran guru mengajak siswa-siswa untuk melihat mobil yang ada di parkir. Guru menanyakan kepada siswa, "Ayo hitung ada berapa ban pada satu mobil?" Kegiatan inti dimulai guru memasang media alat peraga berupa gambar mobil kemudian mengajak siswa untuk membilang ban mobil. Setelah membilang bersama-sama, guru menanamkan konsep pada anak bahwa penjumlahan berulang yang telah mereka lakukan tadi merupakan bentuk lain dari konsep perkalian. Kemudian guru mendemonstrasikan media stick es krim, sedotan minum dan kartu bintang sebagai alat peraga untuk menentukan hasil penjumlahan yang telah diubah menjadi bentuk perkalian. Setelah itu guru membagikan lembar kerja siswa, guru menunjuk beberapa siswa untuk maju ke depan mendemonstrasikan menggunakan media stick es krim, sedotan minum dan kartu bintang dalam mengerjakan contoh soal dari guru. Siswa disajikan bentuk-bentuk penjumlahan berulang kemudian siswa diminta mengubah ke dalam bentuk perkalian dan menentukan hasilnya. Bertitik tolak dari jawaban siswa, siswa dibimbing guru menyimpulkan materi pelajaran, yaitu konsep dasar perkalian bahwa perkalian merupakan penjumlahan berulang. Kegiatan akhir guru bersama

siswa melakukan Tanya jawab dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Kemudian guru membagikan lembar soal kepada siswa untuk dikerjakan secara individu. Guru memberikan pujian kepada siswa yang berhasil mengerjakan tugas dengan baik. Sebagai tindak lanjut, guru memberikan pesan-pesan agar selalu rajin belajar.

(2) Pertemuan Kedua

Pada pertemuan ini konsep matematika yang diajarkan tentang melakukan perkalian sederhana dengan indikator memecahkan soal cerita yang mengandung perkalian. Kegiatan awal guru mengajak siswa bernyanyi kemudian guru menempel media dengan harapan perhatian siswa terpusat pada materi pelajaran yang akan dibahas. Guru dapat mengawali dengan menanyakan beberapa materi pelajaran yang telah dilaksanakan pada pertemuan pertama. Kegiatan inti dimulai guru dengan melakukan kegiatan Tanya jawab dengan siswa mengenai materi perkalian. Guru memberikan beberapa soal untuk dikerjakan siswa. Guru kemudian membahas jawaban dari soal yang diberikan. Kemudian guru dapat mulai memberikan suatu permasalahan pada anak dalam bentuk soal cerita dalam gambar. Dani mempunyai 3 kotak pensil, masing-masing kotak berisi 4 buah pensil. Berapa jumlah pensil milik Dani? Siswa diajari untuk dapat memahami kalimat cerita dan mengarahkan pada konsep matematika yang sesuai dengan indikator yang ingin dicapai. Setelah itu guru membagi siswa menjadi beberapa Guru membagikan lembar kerja siswa pada setiap

kelompok, kemudian menyuruh siswa melakukan diskusi kelompok untuk berusahamemecahkan persoalan yang diberikan guru dengan bantuan guru. Siswadisajikan bentuk-bentuk penjumlahan berulang kemudian siswa dimintamengubah ke dalam bentuk perkalian dan menentukan hasilnya. Gurumemberikan petunjuk secara jelas pada siswa dan membimbing siswa dalam pelaksanaan diskusi. Siswa dapat bekerja sama dengan siswa lain dalam satu kelompok dengan harapan lebih mudah dalam menjawab soal. Guru berkeliling dan memantau setiap aktivitas dan kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Setelah diskusi selesai, guru menyuruh siswa untukmempresentasikan hasil jawabannya di depan kelas dengan cara memperagakan cara pemecahan soal. Setelah semua siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok, siswa dibimbing gurumenyimpulkan materi diskusi yang telah dilaksanakan. Kegiatan akhir guru bersama siswa melakukan Tanya jawab dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Kemudian guru membagikan lembar soal kepada siswa untuk dikerjakan secara individu. Gurumemberikan pujian kepada siswa yang berhasil mengerjakan tugas dengan baik. Sebagai tindak lanjut, guru memberikan PR dengan harapan agardirumah siswa dapat mengulang kembali materi pelajaran yang telah diberikan.

c) Observasi

Setelah melaksanakan tindakan, guru melakukan pengamatan tingkah laku dan sikap siswa selama mengikuti pembelajaran matematikserta meminta teman

sejawat untuk mengamati guru dalam mengajardengan menggunakan pendekatan matematika realistic.Pada tahap inipemantauan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran menggunakanlembar observasi.

(1) Hasil Observasi bagi Guru

Dari data observasi dalam siklus I selama 2 kali pertemuandiperoleh hasil observasi.Persiapan memulai pelajaran sudah baik guru telahmempersiapkan segala keperluan yang dibutuhkan dalam kegiatanpembelajaran, Guru telah melakukan apersepsi dengan baik untuk dapat memusatkan perhatian siswa terhadap kegiatan pembelajaran. Penyampaian materi pelajaran sudah baik, Guru sudah memanfaatkan alatdan media pembelajaran dengan baik, Kemampuan guru dalam mengelolakelas sudah baik, Guru kurang dalam memberikan penguatan pemahamanmateri pada siswa, Guru sudah dapat mengelola kelas dengan baik,Gurusudah mampu memancing siswa untuk bertanya dan mendorong siswauntuk menjawab pertanyaan karena pembelajaran dibuat menyenangkan,Guru belum optimal dalam memberi bimbingan individu/kelompok, Gurubelum berkeliling untuk mengecek kegiatan siswa-siswa dalam proses pembelajaran, Guru kurang memberi kesempatan tiap kelompok untukmenyampaikan hasil percobaan di depan kelas, Guru kurang memberikesempatan kepada siswa untuk merangkum dan menyimpulkan pelajaranyang telah diajarkan, serta untuk

pengelolaan waktu pada langkah-langkah pembelajaran kurang ditaati guru, jadi aplikasi pengajaran kurang terealisasi dengan baik.

Data Hasil Pengamatan Pengamatan dilakukan oleh teman sejawat.

Dari teman sejawat mendapatkan beberapa masukan berupa saran dan kritik, sebagai berikut :

3. Tabel Data Lembar Pengamatan Teman Sejawat Siklus I

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas / Semester : II / II

Hari / Tanggal : Senin, 09 Maret 2015

No.	Komponen Observasi	Ya	Tidak	Komentar
1.	Guru menanyakan kehadiran siswa	√		
2.	Guru membangkitkan motivasi siswa	√		
3.	Guru menggali pengetahuan awal dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan	√		
4.	Guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai	√		
5.	Guru menggunakan alat peraga/media/sumber belajar	√		
6.	Guru memberi penjelasan tentang materi yang telah diajarkan	√		
7.	Perhatian guru merata		√	
8.	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya	√		
9.	Guru membagikan LKS	√		
10.	Guru membimbing siswa berdiskusi	√		
11.	Guru menyuruh masing-masing kelompok mengumpulkan hasil diskusi		√	
12.	Guru dan siswa membahas soal-soal pada lembar kerja	√		
13.	Guru memberikan nilai berupa pujian		√	
14.	Guru mengarahkan membuat kesimpulan		√	

15.	Guru memberikan soal pekerjaan rumah		√	
-----	--------------------------------------	--	---	--

Mojokerto, 09 Maret 2015

Teman Sejawat,

Mahasiswa

Susmiatun, S.Pd.Muhamad Khaniful Q

(2) Hasil observasi bagi siswa

Dari data observasi pada siklus I diperoleh data hasil observasi afektif siswa sebagai berikut. Kemauan siswa untuk menerima pelajaran sudah menunjukkan peningkatan, perhatian siswa terhadap pelajaran sudah mulai terfokus, siswa sudah mulai aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran, siswa menunjukkan peningkatan kerjasama dalam kelompok, kemauan dalam berdiskusi dengan teman kelompok sudah baik, siswa dengan sungguh-sungguh mengerjakan tugas baik tugas individu atau tugas kelompok, keberanian siswa sudah baik dalam mendemonstrasikan media, tetapi keberanian siswa maju ke depan untuk mempresentasikan hasil tugas observasi masih kurang.

Dari data observasi pada siklus I diperoleh data hasil observasi psikomotorik siswa sebagai berikut : Tidak ada siswa yang

terlambat masuk kelas, siswa sudah siap untuk menerima materi pelajaran, siswa sudah berani bertanya dan memintakan kepada guru mengenai bahan pelajaran yang masih belum jelas, siswa cukup berani mengangkat tangan mengajukan pertanyaan siswa akrab, mau bergaul dan berkomunikasi dengan guru dalam pembelajaran, kemauan siswa untuk berdiskusi dengan teman sudah baik, siswa mampu bekerjasama dengan teman.

d) Analisis dan Refleksi

Dari hasil penelitian pada siklus I, maka guru dengan observer mengulas masih ada 9 siswa yang belum mencapai KKM. Maka peneliti melanjutkan siklus ke II untuk materi perkalian dengan menindak lanjut siklus I. Dari hasil analisis data perkembangan prestasi belajar siswa pada tes siklus I dapat disimpulkan bahwa persentase hasil tes siswa yang tuntas naik 40,91 % dengan nilai batas tuntas 65 ke atas. Besarnya nilai terendah yang diperoleh siswa pada saat tes awal sebesar 40 dan pada siklus I. Dalam penelitian tindakan kelas siklus I masih banyak ditemukan kekurangan-kekurangan, antara lain :

a) Bagi Guru

Guru masih belum optimal dalam meningkatkan perhatian siswa pada saat proses belajar mengajar, Guru kurang tegas dalam menegur siswa yang kurang memperhatikan pelajaran, Guru kurang dalam memberikan penguatan pada siswa, Guru belum optimal dalam membimbing siswa

untuk melaksanakan diskusi kelompok kecil dengan baik, Guru kurang jelas memberikan arahan atau petunjuk diskusi kelompok, pada siswa terlihat dari banyaknya siswa yang masih bingung dan belum mengerti apa yang harus dilakukan, Guru belum optimal dalam pemaparan hasil diskusi yang dilakukan oleh siswa

b) Bagi Siswa

Masih ada beberapa siswa yang ramai dalam kelompok, Siswa sudah mulai aktif dalam kegiatan belajar mengajar, namun masih perlu ditingkatkan lagi agar hasil belajar lebih maksimal, Masih ada beberapa siswa yang sulit memahami indikator menghitung perkalian

2) Tindakan Siklus II

Tindakan Siklus II dilaksanakan tanggal 12 Maret 2015 dan 13 Maret 2015. Perencanaan kegiatan dilaksanakan 2 kali pertemuan. Tiap-tiap pertemuan lamanya 2 x 35 menit, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari siklus-siklus, tiap siklus terdiri dari 4 tahapan. Adapun tahapan kegiatan yang dilaksanakan meliputi:

a) Tahap Perencanaan Tindakan

Berdasarkan hasil refleksi dan evaluasi pelaksanaan tindakan pada siklus I diketahui bahwa pembelajaran melalui pendekatan matematika realistik yang dilaksanakan pada siklus I diketahui bahwa belum menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konsep perkalian yang cukup signifikan. Oleh

karena itu peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran kembali melalui pendekatan matematika realistik dengan indikator yang sama dengan siklus pertama. Kegiatan perencanaan tindakan II dilaksanakan hari Kamis 12 Maret 2015 di ruang guru MI Miksyaful Ulum Beratwetan. Peneliti dan kepala sekolah mendiskusikan rancangan tindakan yang akan dilakukan dalam proses penelitian ini. Kemudian disepakati bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan dalam dua pertemuan (dengan alokasi waktu 2 x 35 menit) yaitu pada hari Jumat 13 Maret 2015. Hal-hal yang perlu diperbaiki guru dalam pembelajaran matematika menggunakan pendekatan matematika realistik sebagai upaya untuk mengatasi berbagai kekurangan yang adalah sebagai berikut:

- a) Memberikan beberapa informasi secara tepat dan bertahap, mengarahkan dan membimbing kegiatan siswa dalam menemukan jawaban sehingga pembelajaran lebih efektif dan tidak menghabiskan waktu.
- b) Guru memperbaiki pengelolaan kelas dengan membuat pembelajaran yang menarik siswa.
- c) Memberikan motivasi kepada siswa misalnya dengan memberikan penghargaan.

Sebagai tindak lanjut untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa melalui pendekatan matematika realistik serta meningkatkan dan mempertahankan pencapaian penguasaan materi yang ditujukan untuk memantapkan dan memperluas pemahaman siswa tentang konsep perkalian. Pada siklus I, maka

peneliti perlu menambahkan pada siklus berikutnya. Pembelajaran ini direncanakan dalam dua kali pertemuan yang setiap pertemuan alokasi waktu 2 jam pelajaran. Pertemuan pertama mengacu pada indikator yaitu melakukan mengubah bentuk penjumlahan berulang kedalam bentuk perkalian dan mengubah bentuk perkalian ke dalam bentuk penjumlahan berulang.

Adapun RPP siklus II dapat dilihat pada lampiran

1. Guru menyiapkan media media stick es krim, sedotan minuman dan kartu bintang yang akan digunakan dalam pembelajaran
2. Guru menyiapkan lembar kerja siswa, lembar diskusi kelompok serta soal-soal yang akan dipergunakan untuk latihan.
3. Guru menyiapkan lembar observasi siswa dan lembar observasi guru.
4. Guru menyiapkan lembar penilaian yang akan dipergunakan.

b) Pelaksanaan Tindakan

Pembelajaran matematika melalui pendekatan matematika realistik sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun.

1) Pertemuan Pertama

Kegiatan awal dimulai dengan berdoa bersama, mengabsen siswa, menanyakan kabar sebagai penyemangat dan apersepsi bertanya jawab dengan siswa seputar materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya.

Kegiatan inti, guru membagi siswa menjadi empat kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang. Siswa menyiapkan beberapa

alatperaga berupa stick eskrim, sedotan dan kartu bintang untuk membantumenyelesaikan permasalahan yang diberikan guru. Guru memberikanpermasalahan yang harus diselesaikan siswa siswa secara berkelompok.Guru meminta masing-masing kelompok menuliskan jawaban dengan memberikan alasan diperolehnya jawaban tersebut denganmengkomunikasikan bersama siswa lain.Selanjutnya hasil dari kerjakelompok dikemukakan di depan kelas dan dibahas bersama-samadengan guru. Setelah semua kelompok selesai mengemukakan hasil kerjakelompok di depan kelas, guru menunjuk beberapa siswa untuk maju kedepan kelas mengerjakan soal yang diberikan guru.Kegiatan diakhiri dengan guru memberi evaluasi dengan membagilembar soal evaluasi. Sebagai tindak lanjut guru menyampaikan pesankepada siswa agar lebih rajin belajar kemudian guru menutup pelajaran dengan salam.

2) Pertemuan kedua

Pertemuan II dilaksanakan tanggal Jumat 13 Maret 2015.Padapertemuan kedua yang ingin dicapai yaitu menentukan hasil perkalianbilangan yang hasilnya bilangan dua angka dan menyelesaikan soalcerita yang berkaitan dengan perkalian.Pada kegiatan awal dimulai dengan berdoa bersama. Mengabsensiswa, menanyakan kabar sebagai penyemangat dan mengajak siswamelakukan “Tepuk Kelas II “ sebelum memulai pembelajaran. Gurumemberikan apersepsi dengan menggali pengalaman siswa dalampertemuan yang lalu denganbeberapa pertanyaan

lisan dan mengaitkannya dengan materi hari ini. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu sesuai dengan indikator pada siklus II pertemuan II.

Pada kegiatan inti, guru membagi siswa menjadi empat kelompok. Siswa menyiapkan beberapa alat peraga berupa stick eskrim, sedotan minuman dan kartu bintang. Guru memberikan pertanyaan tentang perkalian bilangan yang hasilnya dua angka kepada masing-masing kelompok. Setelah siswa berdiskusi, jawaban dari hasil diskusi dari masing-masing kelompok ditulis di papan tulis oleh salah satu siswa dalam kelompok. Selanjutnya guru menyiapkan alat peraga berupa permen dan uang mainan. Setiap kelompok memeragakan jual beli melalui bimbingan guru.

Contoh :

Fian membeli 4 bungkus permen seharga Rp. 8.000,00. Setiap bungkus berisi 5 permen. Berapa permen seluruhnya yang dibeli Fian ?
 $4 \times 5 = 20$ Jadi permen seluruhnya yang dibeli Fian adalah 20 permen. Dari soal di atas dapat dibuat scenario sebagai berikut :

- Fian : Permisi ,Bu ?
- Bu Nani : Ya, silakan, mau beli apa ?
- Fian : Mau beli permen bu.
- Bu Nani : Mau beli permen berapa bungkus ?
- Fian : Satu bungkus isinya berapa bu?

- Bu Nani : Satu bungkus isinya 5 permen.
- Fian : saya beli 4 bungkus bu.
- Bu Nani : iya. Ini silahkan berarti semuanya adapermen.
- Fian : Harga semuanya berapa bu ?
- Bu Nani : Rp. 8.000,00
- Fian : Ini bu terima kasih.(sambil menyerahkanuang).terima kasih bu.
- Bu Nani : sama-sama.

Melalui simulasi ini, guru mulai mengenalkan perkalian dalam kehidupan sehari-hari siswa. Sebagai kegiatan penutup, guru membimbing siswa untuk menyimpulkan tentang apa yang telah mereka lakukan dan pelajari. Kegiatan diakhiri dengan guru memberi soal evaluasi mandiri. Sebagai tindak lanjut guru menyampaikan pesan kepada siswa agar lebih rajin belajar kemudian guru menutup pelajaran dengan salam.

c) Observasi

Penelitian melaksanakan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran siswa melalui pendekatan matematika realistik. Seperti pada siklus I, guru menggunakan pendekatan matematika realistik dengan menggunakan berbagai alat peraga yang bermacam-macam disertai dengan metode demonstrasi dan diskusi kelompok. Yang berbeda ialah pada penggunaan metode simulasi pada pertemuan kedua. Dalam observasi ini ditunjukkan pada kegiatan siswa dalam melaksanakan pembelajaran, aktivitas atau

partisipasi serta untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa. Keseluruhan data yang diperoleh dalam kegiatan ini termasuk hasil lembar kerja siswa baik kelompok maupun individu. Sebagai bahan atau masukan untuk menganalisis perkembangan keaktifan dan pemahaman siswa terhadap konsep perkalian melalui pendekatan matematika realistik dengan menggunakan media uang dan metode simulasi, selain itu peneliti juga melakukan observasi terhadap sikap, perilaku siswa selama proses pembelajaran serta keterampilan guru dalam mengajar dengan pendekatan matematika realistik pada materi perkalian.

(1) Hasil observasi bagi guru

Dari hasil observasi, dapat dilihat aktivitas guru adalah sebagai berikut: Guru telah menyiapkan rencana pelajaran dan media dengan baik sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa pada materi perkalian, Guru sudah melakukan apersepsi dengan baik sehingga perhatian siswa terfokus pada materi yang dipelajari, Guru masih belum mampu mengelola kelas dengan baik sehingga suasana belum kondusif dalam pembelajaran. Guru sudah mulai merespon pertanyaan dan pendapat siswa, Guru sudah memberikan penguatan pada siswa sehingga dapat memotivasi siswa untuk belajar dan berusaha lebih giat. Dalam diskusi kelompok, guru memberikan bimbingan dan petunjuk kepada siswa tetapi guru belum mengawasi jalannya diskusi tiap masing-masing kelompok. Guru telah

melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah dibuat, namun guru belum dapat mengalokasikan waktu mengajar dengan baik yang sesuai dengan rencana pembelajaran.

Data Hasil Pengamatan Pengamatan dilakukan oleh teman sejawat. Dari teman sejawat mendapatkan beberapa masukan berupa saran dan kritik, sebagai berikut :

4. Tabel Data Lembar Pengamatan Teman Sejawat Siklus II

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas / Semester : II / II

Hari / Tanggal : Senin, 09 Maret 2015

No.	Komponen Observasi	Ya	Tidak	Komentar
1.	Guru menanyakan kehadiran siswa	√		
2.	Guru membangkitkan motivasi siswa	√		
3.	Guru menggali pengetahuan awal dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan	√		
4.	Guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai	√		
5.	Guru menggunakan alat peraga/media/sumber belajar	√		
6.	Guru memberi penjelasan tentang materi yang telah diajarkan	√		
7.	Perhatian guru merata		√	
8.	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya	√		
9.	Guru membagikan LKS	√		
10.	Guru membimbing siswa berdiskusi	√		
11.	Guru menyuruh masing-masing kelompok mengumpulkan hasil diskusi	√		
12.	Guru dan siswa membahas soal-soal pada lembar kerja	√		

13.	Guru memberikan nilai berupa pujian		√	
14.	Guru mengarahkan membuat kesimpulan	√		
15.	Guru memberikan soal pekerjaan rumah		√	

Mojokerto, 09 Maret 2015

Teman Sejawat,

Mahasiswa

Susmiatun, S.Pd.Muhamad Khaniful Q

(2) Hasil Observasi bagi siswa

Dari data observasi pada siklus II diperoleh data hasil belajar afektif siswa sebagai berikut : Kemauan siswa untuk menerima pelajaran dari guru meningkat, siswa memperhatikan pelajaran dengan sungguh-sungguh, siswa sudah mulai aktif dalam kegiatan pembelajaran tetapi dengan jumlah anggota tiap kelompok 4 siswa membuat siswa yang malas cenderung menggantungkan diri pada siswa yang mereka anggap lebih pandai dan tidak mau melakukan kegiatan diskusi, siswa sudah mulai berani mengajukan pertanyaan dan pendapat.

Dari data observasi pada siklus II diperoleh data hasil belajar psikomotorik siswa. Tidak ada siswa yang terlambat masuk, siswa mau mencatat bahan pelajaran dengan baik dan sistematis, siswa sudah sopan, ramah dan hormat kepada guru pada saat pembelajaran, siswa sudah mulai ada yang berani mengangkat tangan mengajukan pertanyaan.

d) Analisis dan Refleksi

Setelah pelaksanaan siklus II selesai dilakukan, maka diadakan tes hasil belajar siswa. Dari hasil tes belajar siswa dapat diketahui pemahaman konsep perkalian pada siswa dengan menggunakan pendekatan matematika realistik, secara umum telah menunjukkan adanya peningkatan, dimana guru dalam melaksanakan pembelajaran semakin luwes dan sabar. Persentase aktivitas atau partisipasi siswa dalam pembelajaran meningkat. Kemampuan dan ketrampilan perkalian meningkat, yang tentunya berpengaruh terhadap kemampuan dalam menyelesaikan perkalian dengan pendekatan matematika realistik.

Dari analisis hasil tes pada siklus II ini diketahui bahwa dari penelitian ini pembelajaran dikatakan berhasil apabila partisipasi siswa dalam pembelajaran meningkat. Selain itu hasil yang dicapai siswa melalui tes akhir pembelajaran mencapai nilai rata-rata kelas di atas 65 dan persentase siswa yang memperoleh nilai lebih dari KKM mencapai kurang dari 85%. Atas dasar tersebut dan melihat hasil yang diperoleh pada masing-masing pertemuan, maka pembelajaran melalui pendekatan matematika realistik yang dilaksanakan pada siklus II dikatakan masih memerlukan perbaikan sehingga akan diperoleh hasil yang optimal, sehingga perlu untuk diadakan siklus III

sebagai upaya untuk pemahaman konsep perkalian dalam matematika lebih optimal.

3) Tindakan Siklus III

Tindakan Siklus III dilakukan sebagai tindak lanjut dari siklus yang kedua. Tindakan Siklus III dilaksanakan tanggal 16 Maret 2015, sedangkan pelaksanaan tindakan dilaksanakan 1 kali pertemuan. Pada siklus ketiga ini, penggunaan pendekatan matematika realistik untuk dapat meningkatkan pemahaman konsep perkalian dilaksanakan dalam 4 tahapan, yaitu : tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan analisis dan refleksi.

a) Tahap perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi dan evaluasi pelaksanaan tindakan pada siklus II diketahui bahwa pembelajaran melalui pendekatan matematika realistik yang dilaksanakan pada siklus II diketahui bahwa belum menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konsep perkalian yang cukup signifikan. Oleh karena itu peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran kembali melalui pendekatan matematika realistik dengan indikator yang sama dengan siklus kedua. Kegiatan perencanaan tindakan III dilaksanakan hari Senin 16 Maret 2015 di ruang guru MI Miksyaful Ulum Beratwetan. Peneliti dan Kepala sekolah mendiskusikan rancangan tindakan yang akan dilakukan dalam proses penelitian ini. Kemudian disepakati bahwa pelaksanaan

tindakan pada siklus III dilaksanakan dalam 1 x pertemuan, berbeda dengan siklus-siklus yang sebelumnya. Pertemuan akan dilaksanakan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pertemuan pada pelaksanaan tindakan siklus ke III ini dilaksanakan pada hari Kamis, 19 Maret 2015. Hal-hal yang perlu diperbaiki guru dalam pembelajaran matematika menggunakan pendekatan matematika realistik sebagai upaya untuk mengatasi berbagai kekurangan yang adalah sebagai berikut:

- (1) Memberikan beberapa informasi secara tepat dan bertahap, mengarahkan dan membimbing kegiatan siswa dalam menemukan jawaban sehingga pembelajaran lebih efektif dan tidak menghabiskan waktu.
- (2) Mengurangi jumlah anggota kelompok menjadi 2 siswa tiap kelompok.
- (3) Guru memperbaiki pengelolaan kelas dengan membuat pembelajaran yang menarik siswa.
- (4) Memberikan motivasi kepada siswa misalnya dengan memberikan penghargaan.

Mengingat hasil analisis terhadap unjuk kerja siswa pada siklus II, sebagian besar siswa sudah memperhatikan penjelasan guru selama proses pembelajaran matematika. Meskipun demikian pembelajaran matematika pada siklus II dikatakan belum berhasil. Untuk peningkatan hasil pada siklus III ini, maka guru akan melaksanakan tindakan dengan mengacu pada lampiran dengan indikator : melakukan mengubah bentuk penjumlahan berulang ke dalam bentuk perkalian dan mengubah bentuk perkalian ke dalam bentuk

penjumlahan berulang serta menentukan hasil perkalian bilangan yang hasilnya bilangan dua angka dan menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan perkalian.

Adapun RPP silus III dapat dilihat pada saat :

- 1) Guru menyiapkan media media stick es krim, sedotan minuman dan kartu bintang yang akan digunakan dalam pembelajaran
- 2) Guru menyiapkan lembar kerja siswa, lembar diskusi kelompok serta soal-soal yang akan dipergunakan untuk latihan.
- 3) Guru menyiapkan lembar observasi siswa dan lembar observasi guru.

b) Pelaksanaan Tindakan

Dalam pelaksanaan tindakan, guru membuat rencana tindakan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Adapun rincian pelaksanaan tindakan pada siklus ke III sebagai berikut : Kegiatan awal dimulai dengan berdoa bersama, mengabsen siswa, menanyakan kabar sebagai penyemangat dan apersepsi bertanya jawab dengan siswa seputar materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Kegiatan inti, guru membagi siswa menjadi enam kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 2 orang. Siswa menyiapkan beberapa alat peraga berupa stick eskrim, sedotan dan kartu bintang untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru. Guru memberikan pertanyaan tentang perkalian bilangan yang hasilnya dua angka kepada masing – masing kelompok. Guru kemudian memberikan petunjuk

diskusi pada siswa dan mengarahkan apa yang harus dilakukan oleh siswa. Setelah siswa berdiskusi, guru meminta masing-masing kelompok untuk mengemukakan hasil kerja kelompok di depan kelas dengan memperagakan jual beli melalui bimbingan guru.

Contoh : Fian membeli 7 bungkus permen seharga Rp. 8.000,00. Setiap bungkus berisi 4 permen. Berapa permen seluruhnya yang dibeli Fian ? $7 \times 4 = 28$ Jadi permen seluruhnya yang dibeli Fian adalah 28 permen. Dari soal di atas dapat dibuat scenario sebagai berikut :

- Fian : Permisi ,Bu ?
- Bu Nani : Ya, silakan, mau beli apa ?
- Fian : Mau beli permen bu.
- Bu Nani : Mau beli permen berapa bungkus ?
- Fian : Satu bungkus isinya berapa bu?
- Bu Nani : Satu bungkus isinya 4 permen.
- Fian : saya beli 7 bungkus bu.
- Bu Nani : iya. Ini silahkan berarti semuanya ada....permen.
- Fian : Harga semuanya berapa bu ?
- Bu Nani : Rp. 8.000,00
- Fian : Ini bu terima kasih.(sambil menyerahkan uang). Terima kasih bu.
- Bu Nani : sama-sama.

Kegiatan diakhiri dengan guru memberi evaluasi dengan membagikan soal evaluasi serta memberikan penghargaan pada kelompok dengan kinerja baik. Sebagai tindak lanjut guru menyampaikan pesan kepada siswa agar lebih rajin belajar kemudian guru menutup pelajaran dengan salam.

c) Observasi

Setelah melaksanakan tindakan, guru mengadakan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran siswa melalui pendekatan matematika realistik pada siklus III. Seperti pada siklus I dan II, guru menggunakan pendekatan matematika realistik dengan menggunakan berbagai alat peragayang bermacam-macam disertai dengan metode demonstrasi, metode simulasi dan diskusi kelompok. Yang berbeda ialah pada jumlah anggota tiap kelompok yaitu mengubah jumlah anggota dalam kelompok dari 4 orang menjadi 2 orang pada masing-masing kelompok agar pembelajaran lebih kondusif. Dalam observasi ini ditujukan pada kegiatan siswa dalam melaksanakan pembelajaran, aktivitas atau partisipasi serta untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa. Keseluruhan data yang diperoleh dalam kegiatan ini termasuk hasil lembar kerja siswa baik kelompok maupun individu. Sebagai bahan atau masukan untuk menganalisis perkembangan keaktifan dan pemahaman siswa terhadap konsep perkalian melalui pendekatan matematika realistik dengan menggunakan media uang dan metode simulasi, selain itu peneliti juga melakukan observasi terhadap sikap, perilaku siswa selama proses

pembelajaran serta keterampilan gurudalam mengajar dengan pendekatan matematika realistik pada materiperkalian.

a) Hasil observasi bagi guru

Dari hasil observasi, dapat dilihat aktivitas guru adalah sebagai berikut: Persiapan guru dalam memulai pelajaran sudah sangat baik sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa pada materi perkalian, Guru sudah melakukan apersepsi dengan baik sehingga perhatian siswa terfokus pada materi yang dipelajari, Guru telah mampu mengelola kelas dengan baik dan menciptakan suasana kondusif sehingga siswa dapat berkonsentrasi penuh dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, Guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah dibuat, serta guru sudah dapat mengawasi atau mengalokasikan waktu mengajar dengan baik dan sesuai dengan rencana pembelajaran, Guru sudah memanfaatkan alat dan media pembelajaran dengan baik, Guru sudah mampu merespon pertanyaan dan pendapat siswa dengan baik, Guru sudah baik dalam memberikan penguatan pada siswa sehingga dapat memotivasi siswa untuk belajar dan berusaha lebih giat. Dalam diskusi kelompok, guru sudah baik dalam memberikan bimbingan dan petunjuk sehingga siswa dapat melaksanakan diskusi kelompok tanpa ada suatu kendala, Guru sudah dapat mengelola waktu mengajar dengan baik dan sesuai dengan rencana pembelajaran.

Data Hasil Pengamatan Pengamatan dilakukan oleh teman sejawat.

Dari teman sejawat mendapatkan beberapa masukan berupa saran dan kritik, sebagai berikut :

5. Tabel Data Lembar Pengamatan Teman Sejawat Siklus III

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas / Semester : II / II

Hari / Tanggal : Senin, 09 Maret 2015

No.	Komponen Observasi	Ya	Tidak	Komentar
1.	Guru menanyakan kehadiran siswa	√		
2.	Guru membangkitkan motivasi siswa	√		
3.	Guru menggali pengetahuan awal dengan mengajukan pertanyaan- pertanyaan	√		
4.	Guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai	√		
5.	Guru menggunakan alat peraga/media/sumber belajar	√		
6.	Guru memberi penjelasan tentang materi yang telah diajarkan	√		
7.	Perhatian guru merata	√		
8.	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya	√		
9.	Guru membagikan LKS	√		
10.	Guru membimbing siswa berdiskusi	√		
11.	Guru menyuruh masing-masing kelompok mengumpulkan hasil diskusi	√		
12.	Guru dan siswa membahas soal-soal pada lembar kerja	√		
13.	Guru memberikan nilai berupa pujian	√		
14.	Guru mengarahkan membuat kesimpulan	√		
15.	Guru memberikan soal pekerjaan rumah	√		

Mojokerto, 09 Maret 2015

Teman Sejawat,

Mahasiswa

Susmiatun, S.Pd.Muhamad Khaniful Q

b) Hasil Observasi bagi siswa

Dari data observasi pada siklus III diperoleh data hasil belajar afektif siswa sebagai berikut : Kemauan siswa untuk menerima pelajaran dari guru meningkat, siswa memperhatikan pelajaran dengan sungguh-sungguh, siswa sudah lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, kerjasama dalam kelompok sudah baik, sudah banyak siswa yang berani mengajukan pertanyaan dan pendapat, keberanian siswa maju ke depan untuk mengerjakan soal di papan tulis sudah baik, keberanian siswa sudah baik dalam mendemonstrasikan media.

Dari data observasi pada siklus III diperoleh data hasil belajar psikomotorik siswa. Tidak ada siswa yang terlambat masuk, siswa mau mencatat bahan pelajaran dengan baik dan sistematis, siswa sudah sopan, ramah dan hormat kepada guru pada saat pembelajaran, banyak siswa yang berani mengangkat tangan mengajukan pertanyaan, komunikasi antara siswa dengan guru sudah terjalin baik.

d) Analisis dan Refleksi

Setelah pelaksanaan siklus III selesai dilakukan, maka diadakan tes hasil belajar siswa. Dari hasil tes belajar siswa dapat diketahui pemahaman konsep perkalian pada siswa dengan menggunakan pendekatan matematika realistik, secara umum telah menunjukkan adanya peningkatan, guru dalam melaksanakan pembelajaran semakin luwes dan sabar. Persentase aktivitas atau partisipasi siswa dalam pembelajaran meningkat. Mereka lebih banyak memperhatikan dan menjawab pertanyaan guru, lebih berinisiatif dan kreatif. Kemampuan dan ketrampilan perkalian meningkat, yang tentunya berpengaruh terhadap kemampuan dalam menyelesaikan perkalian dengan pendekatan matematika realistik.

Dari analisis hasil tes pada siklus III ini diketahui bahwa dari penelitian ini pembelajaran dikatakan berhasil apabila partisipasi siswa dalam pembelajaran meningkat. Selain itu hasil yang dicapai siswa dalam pembelajaran meningkat. Selain itu hasil yang dicapai siswa melalui tes akhir pembelajaran mencapai nilai rata-rata kelas di atas 65 dan persentase siswa yang memperoleh nilai lebih dari KKM mencapai 85%. Atas dasar tersebut dan melihat hasil yang diperoleh pada masing-masing pertemuan, maka pembelajaran melalui pendekatan matematika realistik yang dilaksanakan pada siklus II dikatakan berhasil, sehingga tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan matematika realistik

dapat meningkatkan pemahaman konsep perkalian pada siswa kelas II MI Miksyaful Ulum Beratwetan tahun 2015.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I, II dan III dapat dinyatakan bahwa pembelajaran Matematika menggunakan pendekatan matematika realistik dapat meningkatkan pemahaman konsep perkalian pada siswa kelas II MI Miksyaful Ulum Beratwetan, baik hasil belajarkognitif, afektif maupun psikomotorik.

1. Perkembangan Pemahaman Konsep Perkalian pada Siswa

Setelah dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas menggunakan pendekatan matematika realistik dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas II MI Miksyaful Ulum Beratwetan didapat diskripsi data sebagai berikut :

- a. Data Nilai Matematika Siswa Kelas II MI Miksyaful Ulum Beratwetan Sebelum Tindakan. Analisis data hasil evaluasi dari tes awal sebelum dilakukan tindakan diperoleh rata-rata nilai siswa 58,64 dimana hasil tersebut masih di bawah nilai rata-rata KKM yang telah ditetapkan oleh guru yaitu sebesar 65. Sedangkan besarnya presentase siswa yang mencapai ketuntasan sebesar 40,91 % dan sisanya sebesar 59,09 % belum mencapai kriteria ketuntasan yang diinginkan. Hasil tersebut belum dapat memenuhi target yang ingin dicapai yaitu siswa dapat mencapai ketuntasan sebesar 85 %. Dari hasil analisis tersebut dapat ditarik kesimpulan, bahwa untuk meningkatkan pemahaman konsep perkalian perlu diadakan tindakan lebih lanjut.

- b. Data Nilai Matematika Siswa Kelas II MI Miksyaful Ulum Beratwetan pada IPada siklus I setelah diadakan tes kemampuan awal dilanjutkan dengansiswa menerima materi perkalian menggunakan pendekatan matematika realistik dengan mengacu pada :

Standar Kompetensi: Melakukan Perkalian bilangan sampai dua angka.

Kompetensi Dasar : Melakukan perkalian bilangan yang hasilnya bilangan duaangka.

- Indikator : 3.1 Mengubah bentuk penjumlahan berulang ke dalam bentuk perkalian dan sebaliknya.(psikomotorik)
- 3.2 Membaca dan menggunakan symbol X dalam pengerjaan hitung.(kognitif)
- 3.3Memecahkan soal cerita yang mengandung perkalian. (afektif)

Proses pembelajaran disampaikan dengan strategi dan terencana dimulai darikegiatan awal, inti dan penutup. Kegiatan ini terfokus mengaktifkan siswa mulai dari memperhatikan penjelasan, melakukan pengamatan untuk memperoleh kesimpulan, mendemonstrasikan, tugas kelompok,berdiskusi,LKS dan tugas individu

No. Urut	Nama Siswa	Skor	Keterangan	
			T	TT
1	Ahmad Muflihul Azky Almughits	90	T	-
2	Akhmad Rofiul Umami Alfatah	50	-	TT

3	Alvi Nurul Arifa	50	-	TT
4	Farrel Diputra Fabianto	60	-	TT
5	Hurin I'in	50	-	TT
6	Launa Zahwa Almuzakiyah	50	-	TT
7	Liga Prasdana Hermawan	60	-	TT
8	Mahendra Yulian Purwanto	60	-	TT
9	Miftakhul Aulia Zuhrotun.N	100	T	-
10	Moh. Amiruddin Hisbulloh	80	T	-
11	Muh.Asyiful Qolbi	80	T	-
12	Muh.Salman Al Farisy	100	T	-
13	Muh.Wahyubudi Hendra Fabyo	70	T	-
14	Mukhamad Reza Anugrah	70	T	-
15	Puput Tri Andriani	90	T	-
16	Reyhan Rama Boediardjo	60	-	TT
17	Riska Yuni Irawati	70	T	-
18	Siti Zumrotusa'adah	60	-	TT
19	Suci Wardani	50	-	TT
20	Surya Maulana Yusuf	80	T	-
21	Wahyu Ferdiansyah .E	70	T	-
22	Wahyu Lestari	60	-	TT
Jumlah		1510	11	11
Jumlah Skor 1510				
Jumlah Skor Maksimal Ideal 2200				
Rata-Rata Skor Tercapai 68,64				

Tabel 6. Daftar Nilai Matematika Siklus I Siswa Kelas II MI Miksyaful Ulum

Tahun 2015

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Prosentase
1	50-59	5	22,73 %
2	60-69	6	27,27 %
3	70-79	4	18,18 %

4	80-89	3	13,64 %
5	90-99	2	9,09 %
6	100-109	2	9,09 %
Jumlah		22	100%

Tabel 7. Frekuensi Data Nilai Matematika Perkalian Siswa Kelas II MI Miksyaful Ulum

Tahun 2015 Pada Siklus I

Keterangan	Tes Awal	Siklus I
Nilai terendah	40	50
Nilai tertinggi	90	100
Rata-rata nilai	58,64	68,64
Siswa belajar tuntas	40,91 %	50 %

Tabel 8. Daftar Nilai Matematika Tes Awal dan Tes Siklus I Siswa Kelas II

MI Miksyaful Ulum Tahun 2015

Dari hasil analisa data perkembangan pemahaman konsep perkalian pada tes siklus I tabel dapat disimpulkan bahwa persentasi hasil tes siswa yang tuntas naik pada siklus I, yaitu dari 40,91 % menjadi 50 % dari tes awal dengan nilai batas tuntas 65 ke atas. Besarnya nilai terendah yang diperoleh siswa pada saat tes awal sebesar 40 dan pada siklus I menjadi 50. Untuk nilai tertinggi terdapat kenaikan dari 90 naik menjadi 100 dan nilai rata-rata kelas yang pada tes awal sebesar 58,64 naik pada tes siklus I menjadi 68,64 nilai tersebut sudah mencapai rata-rata minimum batas ketuntasan siswa yaitu 65.

- c. Data Nilai Matematika Siswa Kelas II MI Miksyaful Ulum Beratwetan pada Siklus II merupakan lanjutan dari siklus sebelumnya untuk memantapkan dan mencapai tujuan penelitian. Pembelajaran yang disampaikan tentang perkalian dengan indikator mengubah bentuk penjumlahan berulang ke dalam bentuk perkalian dan sebaliknya (psikomotorik), Membaca dan menggunakan symbol X dalam pengerjaan hitung (kognitif), Memecahkan soal cerita yang mengandung perkalian (afektif) dengan media dan metode simulasi. Kegiatan belajar mengajar disampaikan dengan strategi terencana sebagaimana siklus I dan kegiatan pembelajaran dilaksanakan lebih optimal.

No. Urut	Nama Siswa	Skor	Keterangan	
			T	TT
1	Ahmad Muflihul Azky Almughits	100	T	-
2	Akhmad Rofiul Umami Alfatah	70	T	-
3	Alvi Nurul Arifa	50	-	TT
4	Farrel Diputra Fabianto	70	T	-
5	Hurin I'in	50	-	TT
6	Launa Zahwa Almuzakiyah	70	T	-
7	Liga Prasdana Hermawan	70	T	-
8	Mahendra Yulian Purwanto	70	T	-
9	Miftakhul Aulia Zuhrotun.N	100	T	-
10	Moh. Amiruddin Hisbulloh	90	T	-
11	Muh.Asyiful Qolbi	90	T	-
12	Muh.Salman Al Farisy	100	T	-
13	Muh.Wahyubudi Hendra Fabyo	80	T	-
14	Mukhamad Reza Anugrah	80	T	-
15	Puput Tri Andriani	90	T	-
16	Reyhan Rama Boediardjo	60	-	TT
17	Riska Yuni Irawati	80	T	-
18	Siti Zumrotusa'adah	70	T	-
19	Suci Wardani	60	-	TT

20	Surya Maulana Yusuf	90	T	-
21	Wahyu Ferdiansyah .E	80	T	-
22	Wahyu Lestari	60	-	TT
Jumlah		1680	17	5
Jumlah Skor 1680 Jumlah Skor Maksimal Ideal 2200 Rata-Rata Skor Tercapai 76,36				

Tabel 9. Daftar Nilai Matematika Siklus II Siswa Kelas II MI Miksyaful Ulum

Tahun 2015

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Prosentase
1	50-59	2	9,09%
2	60-69	3	13,64%
3	70-79	6	27,27%
4	80-89	4	18,18%
5	90-99	4	18,18%
6	100-109	3	13,64%
JUMLAH		22	100%

Tabel 10. Frekuensi Data Nilai Matematika Perkalian Siswa Kelas II MI Miksyaful Ulum

Tahun 2015 Pada Siklus II

Keterangan	Tes Awal	Siklus I	Siklus II
Nilai terendah	40	50	50
Nilai tertinggi	90	100	100
Rata-rata nilai	58,64	68,64	76,36
Siswa belajar	40,91%	50 %	77,27%

tuntas			
--------	--	--	--

Tabel 11. Daftar Nilai Matematika Tes Awal, Tes Siklus I dan Tes Siklus II Siswa
Kelas II MI Miksyaful Ulum Tahun 2015

- 1) Nilai terendah yang diperoleh siswa pada tes awal 40; pada tes siklus I sebesar 50 kemudian pada tes siklus II memperoleh 50.
- 2) Nilai tertinggi yang diperoleh siswa pada tes awal sebesar 90, mengalami kenaikan pada tes siklus pertama sebesar 100 dan optimal pada siklus ketiga menjadi 100.
- 3) Nilai rata-rata siswa dalam satu kelas secara keseluruhan juga terjadi peningkatan yaitu pada tes awal sebesar 58,64, tes siklus pertama 68,64 dan siklus kedua meningkat sebesar 76,36.
- 4) Untuk siswa tuntas belajar (nilai ketuntasan di atas 65) pada tes awal 40,91 %; tes siklus pertama 50 % dan tes siklus kedua menjadi 77,27 %.

Dari analisis data dan diskusi terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, secara umum telah menunjukkan perubahan yang signifikan. Guru dalam melaksanakan pembelajaran semakin sabar dan luwes dengan kekurangan-kekurangan kecil yang tidak begitu berarti.

- d. Data Nilai Matematika Siswa Kelas II MI Miksyaful Ulum Beratwetan pada Siklus III

Siklus III merupakan lanjutan dari siklus sebelumnya untuk memantapkan dan mencapai tujuan penelitian. Pembelajaran yang disampaikan tentang perkalian dengan indikator mengubah bentuk penjumlahan berulang ke dalam bentuk perkalian dan sebaliknya (psikomotorik), Membaca dan menggunakan symbol X dalam pengerjaan hitung (kognitif), Memecahkan soal cerita yang mengandung perkalian (afektif) dengan media dan metode simulasi. Kegiatan belajar mengajar disampaikan dengan strategi terencana sebagaimana siklus I dan kegiatan pembelajaran dilaksanakan lebih optimal.

Dari penelitian ini pembelajaran dikatakan berhasil apabila partisipasi siswa dalam pembelajaran meningkat. Selain itu hasil yang dicapai siswa melalui tes akhir pembelajaran mencapai nilai rata-rata kelas di atas 60 dan persentase siswa yang memperoleh nilai lebih dari KKM mencapai 85%.

No. Urut	Nama Siswa	Skor	Keterangan	
			T	TT
1	Ahmad Muflihul Azky Almughits	100	T	-
2	Akhmad Rofiul Umami Alfatah	80	T	-
3	Alvi Nurul Arifa	70	T	-
4	Farrel Diputra Fabianto	80	T	-
5	Hurin I'in	70	T	-
6	Launa Zahwa Almuzakiyah	80	T	-
7	Liga Prasdana Hermawan	80	T	-
8	Mahendra Yulian Purwanto	80	T	-
9	Miftakhul Aulia Zuhrotun.N	100	T	-
10	Moh. Amiruddin Hisbulloh	100	T	-
11	Muh.Asyiful Qolbi	100	T	-
12	Muh.Salman Al Farisy	100	T	-

13	Muh.Wahyubudi Hendra Fabyo	90	T	-
14	Mukhamad Reza Anugrah	90	T	-
15	Puput Tri Andriani	100	T	-
16	Reyhan Rama Boediardjo	70	T	-
17	Riska Yuni Irawati	80	T	-
18	Siti Zumrotusa'adah	80	T	-
19	Suci Wardani	70	T	-
20	Surya Maulana Yusuf	100	T	-
21	Wahyu Ferdiansyah .E	80	T	-
22	Wahyu Lestari	70	T	-
Jumlah		1870	22	-
Jumlah Skor 1870 Jumlah Skor Maksimal Ideal 2200 Rata-Rata Skor Tercapai 85				

Tabel 12. Daftar Nilai Tes Matematika Siklus III Siswa Kelas II MI Miksyaful Ulum
Beratwetan Tahun 2015

Keterangan	Tes Awal	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Nilai terendah	40	50	50	70
Nilai tertinggi	90	100	100	100
Rata-rata nilai	58,64	68,64	76,36	85
Siswa belajar tuntas	40,91%	50,00%	77,27%	100%

Tabel 13. Perbandingan Nilai Matematika Tes Awal sebelum dilaksanakantindakan dan Tes Akhir Siklus I, II, III Siswa Kelas II MI Miksyaful Ulum Tahun 2015

- 1) Nilai terendah yang diperoleh siswa pada tes awal 40; pada tes siklus I sebesar 50 kemudian pada tes siklus II memperoleh 50, dan mencapai kriteria ketuntasan minimal pada siklus ketiga menjadi 70.
- 2) Nilai tertinggi yang diperoleh siswa pada tes awal sebesar 90, mengalami kenaikan pada tes siklus pertama sebesar 100 dan optimal pada siklus ketiga menjadi 100.
- 3) Nilai rata-rata siswa dalam satu kelas secara keseluruhan juga terjadi peningkatan yaitu pada tes awal sebesar 58,64, tes siklus pertama 68,64, tes siklus kedua meningkat sebesar 76,36 dan tes siklus ketiga meningkat sebesar 85.
- 4) Untuk siswa tuntas belajar (nilai ketuntasan di atas 65) pada tes awal 40,91 % ; tes siklus pertama 50 % , tes siklus kedua menjadi 77,27 % dan siklus ketiga mencapai 100%.

Dari analisis data dan diskusi terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus III, secara umum telah menunjukkan perubahan yang signifikan. Guru dalam melaksanakan pembelajaran semakin sabar dan luwes dengan kekurangan-kekurangan kecil yang tidak begitu berarti, sehingga tindakan perbaikan dihentikan pada siklus III ini.

2. Hasil Observasi terhadap siswa

a. Keaktifan siswa dilihat dari Aspek Afektif

1) Siklus I

- a. Hasil observasi terhadap siswa dari aspek afektif pada pembelajaran siklus I

Tabel 14. Skor Keaktifan Siswa Aspek Afektif Siklus I pada mata Matematika

No	Pertemuan	Skor
		Siklus I
1	I	3,3
2	II	3,5
Rata-rata		3,4

- b. Hasil observasi terhadap siswa dari aspek psikomotorik pada pembelajaran siklus I

Tabel 15. Skor Keaktifan Siswa Aspek Psikomotorik Siklus I pada mata Matematika

No	Pertemuan	Skor
		Siklus I
1	I	3
2	II	3,4
Rata-rata		3,2

2) Siklus II

- a. Hasil observasi terhadap siswa dari aspek afektif pada pembelajaran siklus II

Tabel 16. Skor Keaktifan Siswa Aspek Afektif Siklus II pada mata Matematika

No	Pertemuan	Skor
		Siklus II
1	I	3,4
2	II	3,7
Rata-rata		3,5

b. Hasil observasi terhadap siswa dari aspek psikomotorik pada pembelajaran siklus II

Tabel 17. Skor Keaktifan Siswa Aspek Psikomotorik Siklus II pada mata Matematika

No	Pertemuan	Skor
		Siklus II
1	I	3,3
2	II	3,5
Rata-rata		3,4

3) Siklus III

a. Hasil observasi terhadap siswa dari aspek afektif pada pembelajaran siklus III

No	Pertemuan	Skor
----	-----------	------

Tabel 18. Skor Keaktifan Siswa Aspek Afektif Siklus III pada mata Matematika

		Siklus III
1	I	3,6
Rata-rata		3,6

b. Hasil observasi terhadap siswa dari aspek psikomotorik pada pembelajaran siklus III

Tabel 19. Skor Keaktifan Siswa Aspek Afektif Siklus I pada mata Matematika

No	Pertemuan	Skor
		Siklus III
1	I	3,8
Rata-rata		3,8

3. Hasil Observasi terhadap Guru

Berdasarkan hasil observasi, aktivitas guru mengalami peningkatan pada pembelajaran siklus I, siklus II dan siklus III. Hal ini terbukti adanya peningkatan siswa dalam mengeluarkan pendapat, berinteraksi dengan guru, mampu mendemonstrasikan, kerjasama dengan kelompok meningkat dan menyelesaikan soal-soal latihan. Dengan partisipasi siswa yang aktif dan menyelesaikan soal-soal latihan. Dengan partisipasi siswa yang aktif dan kreatif siswa dalam pembelajaran yang semakin meningkat, suasana kelas pun menjadi lebih hidup dan menyenangkan dan pada akhirnya pemahaman konsep perkalian siswa kelas II MI Miksyaful Ulum Beratwetan meningkat. Berdasarkan

peningkatan pemahaman konsep perkalian yang ditandai dengan hasil belajar yang telah dicapai siswa maka pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dianggap cukup dan diakhiri pada siklus ini. Dengan demikian dapat diketahui bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman konsep perkalian pada mata pelajaran matematikasiswa kelas II MI Miksyaful Ulum Beratwetan yaitu dengan menerapkan pendekatan matematika realistik. Hal ini dikarenakan penggunaan pendekatan matematika realistik sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran dengan pendekatan matematika realistik mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa sehingga pengalaman yang pernah dialami dipadukan dengan materi matematika. Jadi pembelajaran dengan penggunaan pendekatan matematika realistik dapat meningkatkan pemahaman konsep perkalian pada siswa kelas II MI Miksyaful Ulum Beratwetan.